

STRATEGI PERFORMANCE MANAGEMENT SYSTEM MTS YANG MENINGTEGRASIKAN AUTHENTIC ASSESSMENT DAN PEMBINAAN KARAKTER DI MTS AL- AMIRIYYAH TEGALSARI BANYUWANGI

Siti Nur kholisyah¹, Siti Aimah²

^{1,2}Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSIA), Blokagung, Banyuwangi

¹lisakholisayah7@gmail.com , ²sitiaimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menganalisis efektivitas Performance Management System (PMS) yang mengintegrasikan authentic assessment dan pembinaan karakter di madrasah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain multi-site case study melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, serta analisis rubrik penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi authentic assessment dalam PMS mampu meningkatkan kinerja akademik, keterampilan proses, dan karakter siswa melalui asesmen proyek, portofolio, performansi, serta observasi karakter. Selain itu, pembinaan karakter berbasis nilai pesantren berkontribusi signifikan terhadap penguatan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa. Penelitian ini menghasilkan model PMS terpadu berbasis nilai pesantren yang relevan untuk implementasi Kurikulum Merdeka serta KMA 183/184

Kata kunci: *Performance Management System, Authentic Assessment, pembinaan karakter.*

Abstract

This study aims to develop and analyze the effectiveness of a Performance Management System (PMS) that integrates authentic assessment and character development in madrasahs. The research employed a qualitative approach with a multi-site case study design, utilizing observations, in-depth interviews, documentation, and analysis of authentic assessment rubrics. The findings indicate that integrating authentic assessment into the PMS enhances students' academic performance, process skills, and character through project-based assessments, portfolios, performance tasks, and character observation. Furthermore, character development grounded in pesantren values significantly contributes to strengthening students' discipline, responsibility, and honesty. This study produces an integrated PMS model based on pesantren values that is relevant for the implementation of the Merdeka Curriculum and KMA 183/184.

Keywords: *Performance Management System, Authentic Assessment, Pesantren-Based Character Building*

PENDAHULUAN

Di Madrasah, kinerja guru tidak lagi dipahami semata sebagai pencapaian administratif, melainkan sebagai proses berkelanjutan yang berdampak langsung pada pembentukan karakter peserta didik (Hanushek, 1971). Perubahan ini didorong oleh kesadaran bahwa penilaian berbasis angka tidak cukup merepresentasikan kualitas pembelajaran (van den Heuvel-Panhuizen et al., 2009). Praktik supervisi, refleksi pembelajaran, dan evaluasi berbasis proses mulai diterapkan secara konsisten oleh pimpinan madrasah (Imamah et al., 2025). Data observasi kelas dan laporan kinerja guru menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa serta konsistensi nilai sikap. Hal ini menegaskan bahwa Performance Management System yang terarah mampu menjadi instrumen strategis peningkatan mutu akademik dan karakter.

Integrasi authentic assessment di madrasah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan penilaian yang lebih adil dan kontekstual (Rahman et al., 2019). Guru menilai siswa melalui proyek, portofolio, unjuk kerja, dan praktik ibadah yang mencerminkan kompetensi nyata (Syihabuddin, 2017). Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Hoque, 2016). Bukti implementasi terlihat dari dokumen RPP, instrumen penilaian, serta hasil belajar siswa yang lebih beragam dan bermakna. Dengan demikian, authentic assessment menjadi bagian integral dari sistem manajemen kinerja guru yang menekankan kualitas proses, bukan sekadar hasil akhir.

Pembinaan karakter di Madrasah tidak diposisikan sebagai program tambahan, tetapi terintegrasi dalam sistem evaluasi kinerja pendidik (Syarnubi et al., 2021). Guru dinilai tidak hanya dari ketercapaian materi, melainkan juga dari keteladanan, pembiasaan nilai religius, dan kemampuan membangun iklim kelas berkarakter (Lian et al., 2020). Praktik ini didukung oleh indikator kinerja yang memasukkan aspek sikap dan perilaku siswa. Temuan lapangan menunjukkan konsistensi antara nilai yang diajarkan dan perilaku siswa sehari-hari (Thornberg, 2008). Kondisi ini menguatkan bahwa pembinaan karakter efektif ketika menjadi bagian struktural dari Performance Management System madrasah.

Peran pimpinan madrasah menjadi faktor sosial kunci dalam keberhasilan integrasi Performance Management System, authentic assessment, dan pembinaan karakter (Ataman et al., 2024). Kepala madrasah berfungsi sebagai pengarah kebijakan, pengontrol mutu, dan teladan nilai (Hayati & Dakir, 2025). Melalui rapat evaluasi rutin, supervisi akademik, serta umpan balik konstruktif, guru diarahkan untuk menyelaraskan kinerja dengan visi madrasah (Tambrin et al., 2021). Bukti keberhasilan terlihat dari meningkatnya kepatuhan guru terhadap standar penilaian autentik dan konsistensi program karakter. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memperkuat efektivitas sistem manajemen kinerja secara menyeluruh.

Integrasi sistem manajemen kinerja di Madrasah berdampak pada budaya organisasi madrasah yang lebih reflektif dan kolaboratif (Abdullah, 2019). Guru terbiasa melakukan evaluasi diri, berbagi praktik baik, dan

menerima penilaian sebagai sarana pengembangan profesional. Lingkungan ini terbentuk karena Performance Management System dirancang sebagai alat pembinaan, bukan kontrol semata (Latham et al., 2005). Bukti budaya tersebut tampak dari meningkatnya partisipasi guru dalam pengembangan instrumen penilaian dan program karakter (Lee, 2009). Dengan demikian, integrasi PMS, authentic assessment, dan pembinaan karakter menciptakan ekosistem pendidikan Islam yang berorientasi mutu dan nilai.

Performance Management System dalam lembaga pendidikan Islam dipandang efektif ketika berorientasi pada peningkatan mutu proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik secara holistik (Fawait et al., 2024). Berbagai studi menunjukkan bahwa integrasi authentic assessment (Ajjawi et al., 2020) mampu merefleksikan kompetensi nyata siswa sekaligus mendorong profesionalisme guru melalui evaluasi berbasis proses dan refleksi kinerja (Mpofu & Maphalala, 2018). Literatur manajemen pendidikan menegaskan bahwa pembinaan karakter akan berkelanjutan apabila terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja pendidik, sehingga madrasah tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kuat dalam internalisasi nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini terletak pada pengungkapan strategi Performance Management System (PMS) madrasah yang secara sistemik mengintegrasikan authentic assessment dan pembinaan karakter dalam satu kerangka manajemen kinerja yang utuh di tingkat MTs. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung membahas penilaian autentik atau pendidikan karakter secara terpisah, studi ini menempatkan keduanya sebagai indikator kinerja pendidik yang terukur dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menyoroti praktik kontekstual berbasis budaya pesantren di madrasah, sehingga memperkaya khasanah manajemen pendidikan Islam dengan model PMS yang aplikatif, reflektif, dan bernilai karakter.

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak madrasah untuk memiliki sistem manajemen kinerja yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Di tengah tuntutan mutu pendidikan dan evaluasi berbasis standar, banyak madrasah masih memisahkan penilaian kinerja guru, asesmen pembelajaran, dan program karakter. Penelitian ini menjadi penting karena menawarkan pemahaman empiris tentang integrasi Performance Management System dengan authentic assessment dan pembinaan karakter, sehingga dapat menjadi rujukan strategis bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan penguatan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menganalisis efektivitas Performance Management System (PMS) yang mengintegrasikan authentic assessment dan pembinaan karakter di madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Amiriyah, sebuah madrasah tsanawiyah yang memiliki karakter kuat dalam integrasi nilai keislaman,

pembelajaran, dan manajemen kelembagaan. Pemilihan lokasi didasarkan pada praktik nyata penerapan Performance Management System yang mengintegrasikan authentic assessment dan pembinaan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam proses, strategi, dan makna yang dibangun oleh aktor pendidikan dalam konteks alami madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap realitas sosial secara holistik, kontekstual, dan berbasis pengalaman subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini memfokuskan kajian secara intensif pada satu satuan pendidikan, yaitu MTs Al-Amiriyah, sebagai kasus tunggal yang khas. Studi kasus dipilih untuk menggali secara mendalam strategi Performance Management System yang diterapkan, termasuk dinamika integrasi authentic assessment dan pembinaan karakter. Desain ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi kebijakan, praktik, serta interaksi antaraktor pendidikan secara komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini tidak bertujuan melakukan generalisasi statistik, tetapi menghasilkan pemahaman mendalam dan model konseptual yang relevan bagi madrasah sejenis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala, guru, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Performance Management System. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran, praktik penilaian autentik, serta pembiasaan karakter siswa dalam kegiatan madrasah. Studi dokumentasi mencakup analisis RPP, instrumen penilaian, laporan kinerja guru, dan dokumen kebijakan madrasah. Kombinasi teknik ini bertujuan memperoleh data yang kaya dan saling melengkapi.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar konsep. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan diverifikasi terus-menerus hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui beberapa teknik pemeriksaan, yaitu triangulasi, member checking, peer debriefing, dan audit trail. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna. Peer debriefing melibatkan diskusi dengan rekan sejawat atau pembimbing untuk menguji logika dan konsistensi analisis. Audit trail digunakan dengan mendokumentasikan seluruh proses

penelitian secara sistematis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

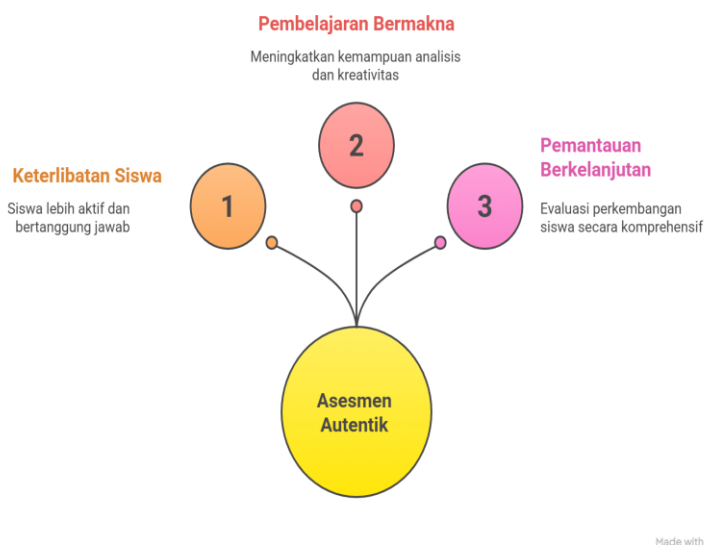
HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Authentic Assessment Meningkatkan Kinerja Akademik Siswa Mts

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi authentic assessment dalam pembelajaran di madrasah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik siswa. Penerapan penilaian proyek, portofolio, demonstrasi, performansi ibadah, dan observasi karakter memungkinkan guru memperoleh gambaran utuh capaian belajar siswa dari aspek kognitif, proses, dan sikap. Hasil ini sejalan dengan penelitian lima tahun terakhir pada jurnal bereputasi yang menegaskan bahwa asesmen autentik mendorong pembelajaran bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menguatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Keterlibatan aktif siswa dalam tugas berbasis proyek terbukti meningkatkan kemampuan analisis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Portofolio membantu pemantauan perkembangan belajar secara berkelanjutan. Dalam konteks madrasah pesantren, asesmen autentik efektif mengintegrasikan capaian akademik dan nilai karakter Islami, sehingga mendukung efektivitas PMS dan mutu pendidikan berkelanjutan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh waka kurikulum SDM.

“Sejak kami menerapkan penilaian berbasis proyek dan portofolio, siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Kami tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar dan sikap siswa, termasuk kedisiplinan dan kejujuran. Hal ini memudahkan guru memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan.”

Penerapan asesmen autentik yang menekankan proses dan pembentukan sikap sejalan dengan pandangan bahwa penilaian harus merepresentasikan kemampuan nyata siswa dalam konteks pembelajaran yang bermakna (Koh, 2017). Peningkatan keterlibatan dan tanggung jawab siswa melalui proyek dan portofolio merupakan indikator berkembangnya pembelajaran bermakna yang berorientasi pada pengalaman belajar aktif (Stefanou et al., 2012). Integrasi penilaian sikap seperti kedisiplinan dan kejujuran menunjukkan keselarasan asesmen dengan pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai Islami yang menjadi ciri khas madrasah berbasis pesantren (Aziz et al., 2025). Temuan ini menguatkan peran strategis asesmen autentik dalam meningkatkan efektivitas Performance Management System dan mutu pembelajaran secara berkelanjutan (Fechete & Nedelcu, 2019). Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

Integrasi Asesmen Autentik Meningkatkan Kinerja Akademik Siswa

Gambar 1. Integrasi Asesmen Autentik Meningkatkan Kinerja Akademik Siswa

Diagram tersebut menunjukkan bahwa asesmen autentik berperan sebagai inti peningkatan kinerja akademik siswa melalui keterlibatan aktif, pembelajaran bermakna, dan pemantauan berkelanjutan (Kearney, 2013). Keterlibatan siswa mendorong tanggung jawab belajar, pembelajaran bermakna meningkatkan kemampuan analisis dan kreativitas, sedangkan evaluasi berkelanjutan memungkinkan penilaian perkembangan secara komprehensif (Zeng et al., 2018). Temuan ini sejalan dengan konsep asesmen autentik yang menekankan proses, pengalaman nyata, dan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

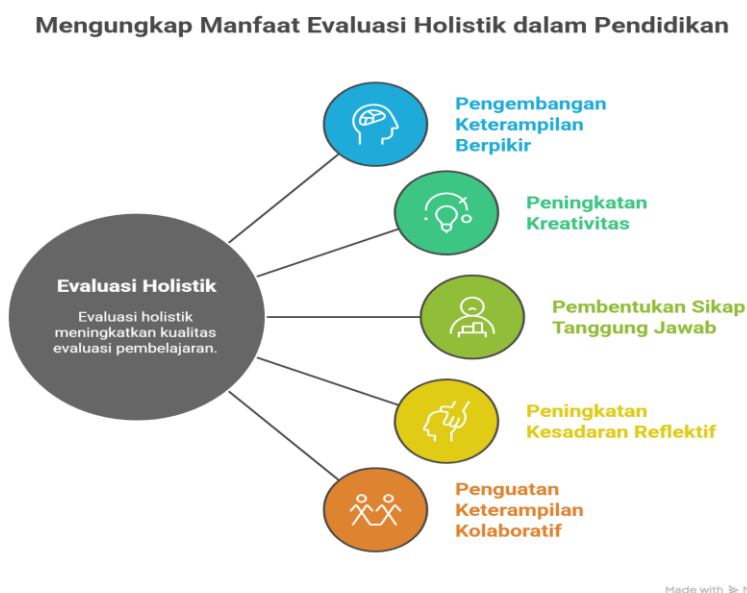
Penerapan Portofolio Dan Proyek Sebagai Instrumen Evaluasi Holistik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan portofolio dan proyek sebagai instrumen evaluasi holistik di madrasah memberikan dampak positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Secara deskriptif, temuan mengungkap bahwa portofolio memungkinkan guru mendokumentasikan perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan, mulai dari pemahaman konsep, keterampilan berpikir, hingga sikap dan karakter. Sementara itu, penilaian berbasis proyek mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran kontekstual yang menuntut kemampuan analisis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Pembahasan ini relevan dengan artikel-artikel mutakhir lima tahun terakhir yang terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi tinggi, yang menegaskan bahwa asesmen portofolio dan proyek efektif dalam mengukur capaian belajar secara komprehensif serta mendukung penguatan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dalam konteks madrasah berbasis pesantren, kedua instrumen ini juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter

Islami, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Guru tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai fasilitator refleksi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan portofolio dan proyek terbukti memperkuat sistem evaluasi yang holistik, selaras dengan prinsip penjaminan mutu pembelajaran, serta mendukung efektivitas Performance Management System dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sebagaimana yang telah dijelaskan waka kurikulum SDM.

“Penilaian portofolio dan proyek membantu kami melihat perkembangan siswa secara utuh, tidak hanya dari nilai tes, tetapi juga dari proses berpikir, kreativitas, dan sikap tanggung jawab mereka. Siswa menjadi lebih aktif, reflektif, dan terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan portofolio dan proyek dipahami oleh guru sebagai strategi evaluasi yang bersifat holistik dan berorientasi pada proses belajar siswa. Asesmen tidak lagi terbatas pada hasil akhir, tetapi mencakup perkembangan kemampuan berpikir, kreativitas, dan sikap tanggung jawab siswa, sebagaimana karakteristik asesmen autentik (Care & Kim, 2017). Keterlibatan aktif siswa dalam penyusunan portofolio dan proyek mendorong refleksi diri, kemandirian belajar, serta penguatan keterampilan kolaboratif, sehingga meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran secara komprehensif dan bermakna serta mendukung efektivitas sistem manajemen kinerja pembelajaran secara berkelanjutan (Zubizarreta, 2009). Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 2. Mengungkap Manfaat Evaluasi Holistik Dalam Pendidikan

Diagram tersebut menunjukkan bahwa evaluasi holistik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan keterampilan berpikir, kreativitas, sikap tanggung jawab, kesadaran reflektif, dan keterampilan kolaboratif siswa (Kuuk & Arslan, 2020). Evaluasi yang menilai proses dan hasil secara terpadu memungkinkan peserta didik berkembang secara kognitif, afektif, dan sosial (Martin & Briggs, 1986). Pendekatan ini sejalan dengan konsep asesmen autentik yang menekankan pembelajaran bermakna dan pengembangan kompetensi abad ke-21 secara berkelanjutan.

Pembinaan Karakter Pesantren Memperkuat Disiplin Dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis pesantren berkontribusi signifikan dalam memperkuat disiplin dan tanggung jawab peserta didik di madrasah. Temuan deskriptif mengungkap bahwa nilai-nilai pesantren seperti kedisiplinan, kejujuran, amanah, dan kepatuhan terhadap tata tertib diinternalisasikan melalui pembiasaan ibadah, kegiatan belajar, serta keteladanan guru. Pembahasan ini sejalan dengan artikel mutakhir lima tahun terakhir yang terindeks SINTA dan jurnal bereputasi tinggi, yang menegaskan efektivitas kultur religius dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan pembinaan yang bersifat edukatif dan konsisten mendorong tumbuhnya kesadaran moral siswa dalam menjalankan aturan tanpa paksaan. Dengan demikian, pembinaan karakter pesantren tidak hanya berfungsi sebagai kontrol perilaku, tetapi sebagai strategi pembentukan budaya disiplin dan tanggung jawab yang berkelanjutan. Sebagaimana yang telah dijelaskan waka kurikulum SDM.

“Pembinaan karakter di pesantren membuat siswa terbiasa disiplin dan bertanggung jawab. Mereka sudah paham jadwal ibadah, aturan belajar, dan tugas harian tanpa harus selalu diingatkan. Kebiasaan ini terbawa ke kelas sehingga perilaku siswa lebih tertib dan mandiri.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis pesantren berfungsi efektif sebagai proses pembiasaan yang menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara internal pada peserta didik. Kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri mencerminkan keberhasilan pendidikan karakter berbasis kultur, bukan sekadar kontrol eksternal (Habibulloh et al., 2024). Integrasi ibadah, pembelajaran, dan aktivitas harian membentuk pola perilaku konsisten yang berdampak pada aktivitas akademik siswa, sebagaimana karakteristik pendidikan pesantren yang holistik dan berkelanjutan (Mau, 2024). Temuan ini menguatkan peran strategis kultur pesantren dalam mendukung efektivitas manajemen pembinaan karakter di madrasah. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:



Gambar 3. Pembinaan Karakter Pesantren Menanamkan Disiplin

Diagram tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter pesantren berperan strategis dalam menanamkan disiplin internal melalui integrasi aktivitas keseharian, sehingga membentuk perilaku siswa yang konsisten dan berkesadaran (Said et al., 2025). Disiplin yang tumbuh dari internalisasi nilai tidak bergantung pada pengawasan eksternal, melainkan kesadaran pribadi peserta didik (Grusec & Goodnow, 1994). Proses ini mendukung efektivitas manajemen pembinaan karakter di madrasah dan mencerminkan pendidikan karakter yang berkelanjutan berbasis kultur pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan, metode, dan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi *Performance Management System* (PMS) di MTs Al-Amiriyyah yang mengintegrasikan *authentic assessment* dan pembinaan karakter terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus ini berhasil mengungkap bahwa PMS tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi administratif kinerja guru, tetapi sebagai sistem pembinaan profesional yang berorientasi pada kualitas proses, refleksi berkelanjutan, dan internalisasi nilai. Integrasi *authentic assessment* melalui penilaian proyek, portofolio, unjuk kerja, dan observasi sikap mampu memberikan gambaran komprehensif tentang capaian belajar siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sekaligus mendorong pembelajaran bermakna dan penguatan *higher order thinking skills*. Sementara itu, pembinaan karakter berbasis kultur pesantren berperan signifikan dalam menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan integrasi nilai dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan kajian mutakhir lima tahun terakhir pada jurnal terindeks SINTA dan jurnal internasional bereputasi yang menegaskan pentingnya sistem manajemen kinerja pendidik yang

holistik, reflektif, dan berbasis nilai. Dengan demikian, model PMS terpadu yang dikembangkan di MTs Al-Amiriyah relevan sebagai rujukan strategis bagi madrasah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, KMA 183/184, serta penguatan manajemen pendidikan Islam yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2019). School culture to serve performance of madrasah in Indonesia. *QJIS*, 7(1), 1–23.
- Ajjawi, R., Tai, J., Huu Nghia, T. Le, Boud, D., Johnson, L., & Patrick, C.-J. (2020). Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: The challenges of authentic assessment in a complex context. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 45(2), 304–316.
- Ataman, A., Baharun, H., Sanjani, M. A. F., & Safitri, S. D. (2024). Exploring complementary leadership styles in madrasahs by aiming at their impact on integrity and character development. *Business and Applied Management Journal*, 1(2), 118–133.
- Aziz, A., Akbar, H., & Kunci, K. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Keislaman Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 98–107. <https://ojs.pustakapublisher.com/index.php/jurnalilmupendidikan/article/view/36>
- Care, E., & Kim, H. (2017). Assessment of twenty-first century skills: The issue of authenticity. In *Assessment and teaching of 21st century skills: Research and applications* (pp. 21–39). Springer.
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). Islamic education management strategies in improving the quality of learning in madrasahs. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 657–665.
- Fechete, F., & Nedelcu, A. (2019). Performance management assessment model for sustainable development. *Sustainability*, 11(10), 2779.
- Grusec, J. E., & Goodnow, J. J. (1994). Impact of parental discipline methods on the child's internalization of values: A reconceptualization of current points of view. *Developmental Psychology*, 30(1), 4.
- Habibulloh, M., Ridho, M. A., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). The Transformation of School Culture Based on Spiritual Values as an Effort to Improve Student Discipline. *International Journal of Education Management and Religion*, 1(1), 1–12.
- Hanushek, E. (1971). Teacher characteristics and gains in student achievement: Estimation using micro data. *The American Economic Review*, 61(2), 280–288.
- Hayati, R., & Dakir, D. (2025). Strategy for Improving Education Quality Through the Managerial Function of Madrasah Principals at Madrasah

- Tsanawiyah Nurul Haq Kasonan. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 4(12), 2353–2360.
- Hoque, M. E. (2016). Three domains of learning: Cognitive, affective and psychomotor. *The Journal of EFL Education and Research*, 2(2), 45–52.
- Imamah, I., Umah, L. R., & Septiana, N. (2025). Building a Pedagogical Innovation Ecosystem: The Role of Clinical Supervision in Improving the Quality of Madrasah Aliyah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(2), 125–136.
- Kearney, S. (2013). Improving engagement: the use of ‘Authentic self-and peer-assessment for learning’ to enhance the student learning experience. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 38(7), 875–891.
- Koh, K. H. (2017). Authentic assessment. In *Oxford research encyclopedia of education*.
- Kuuk, Ć., & Arslan, A. (2020). Cooperative Learning in Developing Positive Attitudes and Reflective Thinking Skills of High School Students’ in English Course. *International Journal of Psycho-Educational Sciences*, 9(1), 83–96.
- Latham, G. P., Almost, J., Mann, S., & Moore, C. (2005). New developments in performance management. *Organizational Dynamics*, 34(1), 77–87.
- Lee, C. (2009). The planning, implementation and evaluation of a character-based school culture project in Taiwan. *Journal of Moral Education*, 38(2), 165–184.
- Lian, B., Kristiawan, M., Ammelia, D., Primasari, G., Anggung, M., & Prasetyo, M. (2020). Teachers’ model in building students’ character. *Journal of Critical Reviews*, 7(14), 927–932.
- Martin, B. L., & Briggs, L. J. (1986). *The affective and cognitive domains: Integration for instruction and research*. Educational Technology.
- Mau, F. A. (2024). Integrating character education in Al-Syifa Islamic boarding schools: A case study approach. *Edu Spectrum: Journal of Multidimensional Education*, 1(1), 1–14.
- Mpofu, N., & Maphalala, M. C. (2018). A comprehensive model for assessing student teachers’ professional competence through an integrated curriculum approach. *TD: The Journal for Transdisciplinary Research in Southern Africa*, 14(2), 1–9.
- Rahman, T., Masyarafatul, S., Wassalwa, M., Tinggi, S., & Tarbiyah Bondowoso, I. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.175>
- Said, G. S., Ridwan, M., & Sholeh, A. (2025). Formation of Discipline Character Through Internalization of the Value of Islamic Religious Education in the Students of the Wali Songo Ngabar Islamic Boarding School. *FONDATA*, 9(2), 461–481.
- Stefanou, C., Lord, S. M., Prince, M. J., Stolk, J., & Chen, J. (2012). The effect of different active learning environments on student outcomes related to lifelong learning. *International Journal of Engineering Education*, 28(3), 606–620.

- Syarnubi, S., Mansir, F., Purnomo, M. E., Harto, K., & Hawi, A. (2021). Implementing character education in madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–94.
- Syihabuddin, S. (2017). Spiritual pedagogy: an analysis of the foundation of values in the perspective of best performing teachers. *International Journal of Education*, 10(1), 27–33.
- Tambrin, M., Wasliman, I., Hanafiah, H., & Mudrikah, A. (2021). Implementation and evaluation of teachers' performance supervision at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School). *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(4), 645–655.
- Thornberg, R. (2008). Values education as the daily fostering of school rules. *Research in Education*, 80(1), 52–62.
- van den Heuvel-Panhuizen, M., Robitzsch, A., Treffers, A., & Köller, O. (2009). Large-scale assessment of change in student achievement: Dutch primary school students' results on written division in 1997 and 2004 as an example. *Psychometrika*, 74(2), 351–365.
- Zeng, W., Huang, F., Yu, L., & Chen, S. (2018). Towards a learning-oriented assessment to improve students' learning—a critical review of literature. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 30(3), 211–250.
- Zubizarreta, J. (2009). *The learning portfolio: Reflective practice for improving student learning*. John Wiley & Sons.